

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banggai merupakan satu di antara ratusan daerah di wilayah kepulauan Indonesia yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Kebudayaan yang beraneka ragam itu diwujudkan melalui upacara-upacara adat. Kebudayaan yang ada di daerah ini dari dulu sampai sekarang masih tetap dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat untuk diwariskan secara turun temurun kepada generasi muda sebagai penerima dan pelanjut kebudayaan tersebut.

Banggai kaya akan budaya yang diwariskan turun temurun. Pewarisan budaya dan tradisi tersebut merupakan titik tolak pelajaran dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Pada masa dahulu di wilayah Banggai ini pernah berdiri sebuah kerajaan, yang memiliki kekuasaan setengah dari wilayah Sulawesi Tengah, yaitu Kerajaan Banggai. Di Kabupaten Banggai sebenarnya terdapat tiga suku, yaitu suku Banggai, Saluan dan Balantak. Tetapi ke-3 suku ini berbeda dan masing-masing memiliki adat dan kebudayaan sendiri. Banggai merupakan suku asli yang mendiami Kepulauan Banggai dan Kabupaten Banggai di Provinsi Sulawesi Tengah.

Pada zaman kerajaan itulah berkembang adat istiadat Banggai yang beraneka ragam, tapi kini adat istiadat dan budaya tersebut telah banyak yang ditinggalkan atau dilupakan. Dalam kehidupan suku Banggai, musyawarah adat

(*seba adat*) merupakan wadah untuk mempertahankan adat istiadat. *Seba adat* diadakan oleh perangkat adat atau kerajaan Banggai oleh raja atau dalam bahasa Banggai disebut *Tomundo* yang dihadiri oleh *Basalo*, yaitu kepala adat dalam cakupan desa dari suku Banggai. Beberapa tradisi kesenian yang berkembang pada saat itu termasuk kesenian musik, yaitu *Batongan*, *Kanjar*, *Libul*. juga ada tarian, yaitu *Onsulen*, *Balatindak*, dan *Ridan*. Selain itu ada juga cerita rakyat yang dikenal dengan nama *Banunut*, serta puisi yang terdiri dari *Baode* dan *Paupe*.

Di antara sekian banyak upacara adat istiadat tersebut salah satu yang masih dilaksanakan sampai sekarang adalah *Baode*. *Baode* ini merupakan pembacaan puisi ketika penyambutan tamu, acara pernikahan dan acara sekolah. dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Baode* merupakan budaya luhur yang harus dilestarikan sebagai khasanah budaya daerah yang merupakan bagian dari nilai-nilai budaya Bangsa.

Baode merupakan sebuah struktur yang terdiri atas unsur-unsur yang bersistem, unsur-unsur yang dimaksud terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan. Artinya, kesatuan unsur-unsur dalam puisi *Baode* bukan hanya berupa kumpulan atau tumpukan hal-hal atau benda yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berkaitan, dan saling bergantung, unsur-unsur pembentuknya seperti imaji, tema, bahasa kias, simbol dan irama. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan berhubungan erat satu sama lainnya.

Baode adalah salah satu sastra lisan Banggai yang pada pelaksanaannya *Baode* dibagi beberapa jenis sesuai dengan keperluan penutur *Baode*. Di

antaranya *Baode* yang digunakan untuk menyambut tamu, acara pernikahan dan acara sekolah. *Baode* memiliki fungsi mendidik generasi muda dengan menampilkan berbagai ide, ajaran serta norma-norma yang baik, yang berguna bagi pembinaan kepribadian generasi muda. Pada dasarnya puisi *Baode* dianggap sebagai nasehat, penghormatan yang tertinggi, serta ajaran yang cukup dikenal pada masyarakat Banggai karena mempunyai peran penting dalam memperbaiki moral masyarakat Banggai pada zaman dulu. Pesan-pesan yang terkandung dalam *Baode* dapat menjadi pegangan bagi masyarakat sekarang. Doa dan harapan orang tua disampaikan melalui syair *Baode*.

Baode ini oleh suku Banggai digunakan ke acara penyambutan tamu yang datang dari jauh karena kedatangan tamu tersebut dianggap untuk membantu membangun desa. Selain penyambutan tamu ada juga *Baode* yang dilantukan pada malam sebelum resepsi pernikahan. Dalam acara pernikahan ini dimaksudkan agar kehidupan sepasang pengantin setelah pernikahan ini menjadi bahagia sampai ajal memisahkan dan *Baode* yang dilantukan pada acara sekolahan ini dimaksudkan pada anak yang akan pergi merantau untuk menggapai cita-citanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini diarahkan lebih spesifik lagi pada puisi lisan *Baode*, tahapan *Sambute kotamu* yang akan ditinjau dari segi struktur. Sebagai tindak lanjut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Struktur Puisi Lisan *Baode*” (Salah Satu Ragam Sastra Lisan Daerah Banggai).**

1.2 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang telah disebutkan di atas, untuk lebih spesifiknya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini,

1. Bagaimana struktur puisi lisan *Baode*?
2. Bagaimana kedudukan puisi lisan *Baode* di masyarakat Banggai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur puisi lisan *Baode*.
2. Mendeskripsikan kedudukan puisi lisan *Baode* di masyarakat Banggai.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini dilihat dari dua hal, yaitu teoretis dan praktis.

1.4.1 Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang khasanah kesusastraan Indonesia, khususnya sastra daerah Banggai dan memberikan gambaran yang jelas tentang struktur dan kedudukan puisi lisan *Baode*.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

- 1). Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pemahaman khususnya pada puisi lisan *Baode* dan lebih mengenali budaya yang ada di daerah Banggai.

2). Pembaca

Sebagai bahan informasi agar masyarakat pembaca dapat mengetahui struktur yang terdapat pada puisi lisan *Baode*. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau penulis lainya dalam mengkaji struktur puisi Baode.

3). Lembaga pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh untuk pembelajaran sastra di sekolah, khususnya tentang struktur puisi.

1.5 Devinisi Operasional

Devinisi Operasional merupakan bagian dari penelitian yang berfungsi untuk menguraikan dan mempertegas makna dan kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian “Struktur Puisi Lisan Baode” kata-kata dalam judul ini akan dioperasionalkan seperti di bawah ini.

1) Struktur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik yang membangun sebuah puisi, yang terdiri atas struktur batin yang meliputi tema, rasa, nada, suasana dan amanat. Struktur fisik yang meliputi diksi, imaji, kata konkret, majas, rima, ritma dan tipografi

2) Puisi lisan adalah karya sastra yang disebarakan di masyarakat atau diwariskan secara turun temurun.

3) *Baode* berupa syair yang diucapkan pada upacara adat yang ada di daerah Banggai.